



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu bagi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

Martina*¹, Yuli Zukhrina¹

¹Dosen Akademi Kebidanan, Yayasan Pendidikan Mona, Jl. Tgk. Abdurrahman Mns Meucap Emperom, Banda Aceh

* Email korespondensi: martina.idrus@gmail.com

Diterima 19 Agustus 2019; Disetujui 21 Oktober 2019; Dipublikasi 26 Oktober 2019

Abstract: Toddlers are a group that is vulnerable to health problems. Health problems that occur in toddlers affect growth and development both in toddlerhood and in the next period. One of the efforts to monitor the growth and development of toddlers is the Posyandu and can be seen using the Card Towards Health (KMS). This study aims to determine the factors that influence mothers on the use of posyandu for toddlers in the working area of the Darul Imarah Health Center Aceh Besar in 2019. This type of research is analytic with a Cross Sectional approach, the sampling technique is Cluster Sampling with a total of 97 samples, how to data collection by distributing questionnaires containing 28 questions, the research was conducted from April 25 to May 10, 2019. Research Results There is an effect of mother's knowledge on the use of posyandu for toddlers with a P-value = 0.008, There is an influence of mother's motivation on the use of posyandu for toddlers with a P-value = 0.016, there is an influence of husband's support on the use of posyandu for toddlers with a P-value = 0.018. The conclusion is that there is an effect of knowledge, motivation, and husband's support on the use of posyandu for toddlers. It is hoped that health workers, especially midwives, can increase information about the benefits of posyandu so that they can increase mother's knowledge and can motivate mothers who have toddlers to be able to bring their children to posyandu every month.

Keywords: Utilization of Posyandu, Knowledge, Motivation, Husband's Support

Abstrak: Balita merupakan golongan rentan terhadap masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya. Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan Posyandu dan dapat dilihat dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di wilayah kerja puskesmas Darul Imarah Aceh Besar tahun 2019. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional, teknik pengambilan sampel secara Cluster Sampling yang berjumlah sebanyak 97 sampel, cara pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner yang berisi 28 pertanyaan, penelitian dilakukan pada tanggal 25 April sampai 10 Mei 2019. Hasil Penelitian Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita dengan nilai P-value=0,008, Ada pengaruh motivasi ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita dengan nilai P-value=0,016, ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita dengan nilai P-value=0,018. Kesimpulan ada pengaruh pengetahuan, motivasi, dan dukungan suami terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat meningkatkan informasi

tentang manfaat posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat memotivasi ibu yang mempunyai balita untuk dapat membawa anaknya ke posyandu setiap bulan.

Kata kunci : Pemanfaatan Posyandu, Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Suami

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu isu dalam pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh dunia. Pelayanan kesehatan ibu dan anak tidak hanya sensitif dalam menentukan pembangunan kesehatan suatu negara, tetapi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masa mendatang (Syafrudin, 2009).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu menyepakati bahwa puskesmas merupakan sistem pelayanan terpadu yang kemudian dikembangkan menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat (Puskesmas). Selanjutnya puskesmas ditingkatkan lagi dengan berkembangnya program paket keluarga terpadu kesehatan keluarga berencana yang dilaksanakan di Posyandu (Notoatmodjo, 2010).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan, keluarga berencana, serta pos kesehatan yang dikelola untuk masyarakat oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan (Mubarak, 2009).

Pelayanan posyandu terpadu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian

ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan IMR, mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat dengan sasaran adalah bayi berusia kurang dari 1 tahun, anak balita usia 1 sampai 5 tahun, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta wanita usia subur (Mubarak, 2009).

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan bagi balita di posyandu di antaranya pemeliharaan kesehatan bayi dan balita melalui penimbangan bulanan, pemberian makanan tambahan bagi balita yang berat badan kurang, imunisasi bayi 3-14 bulan, pemberian oralit untuk menanggulangi diare dan pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama. (Mubarak 2009).

Balita merupakan golongan rentan terhadap masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya. Upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita salah satunya adalah dengan Posyandu dan dapat dilihat dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Mubarak, 2009).

Pengetahuan akan mempengaruhi kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dirinya untuk selalu sehat, perilaku masyarakat terhadap sesamanya,

keluarga, komunitas dan bangsanya merupakan bagian dari indikator yang berhubungan dengan derajat kesehatan masyarakat disamping faktor lingkungan, perilaku gaya hidup, sosial ekonomi dan faktor sistem pelayanan kesehatan (Mubarak, 2009).

Hasil penelitian Pirmauli (2012), terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat pemanfaatan posyandu di Wilayah Puskesmas Tanjung Rejo dengan nilai (P-value=0,02). Posyandu harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai upaya mencegah hilangnya generasi penerus.

Menurut Hartono, (2011), adanya motivasi seseorang dalam memanfaatkan posyandu tidak terlepas dari peran penyuluhan kesehatan, dan berbagai media penyuluhan seperti poster, leaflet dan baliho, faktor sosial budaya (keluarga), perilaku, komunikasi, kerja sama lintas sektor dan organisasi masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan posyandu di masyarakat.

Hasil penelitian Pamungkas (2009), terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu di kelurahan Grabag kecamatan Grabag kabupaten Magelang pada taraf signifikansi 5% didapatkan P-value=0,036. Pamungkas menyimpulkan banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang. Beberapa faktor tersebut antara lain tingkat pengetahuan, sikap ibu balita terhadap kegiatan posyandu, dan tingkat motivasi ibu terhadap kegiatan posyandu

Kebersamaan dalam keluarga dapat memobilisasi anggota keluarga untuk

medapatkan pelayanan kesehatan dari posyandu baik itu dari ayah, ibu, nenek dan lain-lain dengan adanya motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar dapat menguatkan motivasi dari dalam diri seseorang untuk memanfaatkan posyandu (Runjati, 2010).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 kematian bayi dan balita di dunia disebabkan oleh pneumonia 19%, diare 18%, malaria 8%, campak 4%. Dari kematian bayi dan balita tersebut lebih dari 50% nya menderita gizi kurang, oleh karena itu menurunkan kejadian gizi kurang berarti menurunkan angka kematian bayi dan balita (WHO, 2010).

Pada tahun 2013 di Indonesia Terdapat 280.225 Posyandu. Dari jumlah tersebut, posyandu pratama sebanyak 32,7%, madya sebanyak 29,1%, purnama sebanyak 29,9%, dan mandiri sebanyak 8,3% (Rikesdas, 2013).

Data yang penulis dapatkan di Dinas Kesehatan Aceh Besar tahun 2014 jumlah posyandu menurut strata, kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota adalah posyandu strata purnama sebanyak 75 (11,54%), strata madya 358 (55,8%), strata purnama 208 (32%) dan strata mandiri sebanyak 9 (1,38%) dengan total jumlah posyandu aktif secara keseluruhan adalah 271 (33,38%), balita sebanyak 14.068 jiwa. Cakupan pelayanan anak balita laki-laki sebanyak 14,534 jiwa dan perempuan sebanyak 14,284 jiwa dengan total keseluruhan adalah 28,816 jiwa. Jumlah balita yang diimunisasi 319 jiwa, jumlah balita dengan gizi buruk laki-laki 79 jiwa (100.0%), perempuan 81 jiwa (100.0%), total 160 jiwa (100,0%) . Jumlah balita dibawah

garis merah (BGM) 161 (1.68%) (Dinas Kesehatan Aceh Besar Tahun 2018).

Berdasarkan Data yang di peroleh di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar jumlah posyandu menurut strata, strata pratama sebanyak 0 (0%), strata madya 1 (7,69%), strata purnama 17 (130,77%) dan strata mandiri sebanyak 0 (0%) . dan Posyandu berjumlah 40 Pos di 32 desa, dan jumlah kader yang Aktif sebanyak 225 jiwa, jumlah bayi dan balita pada tahun 2018 sebanyak 5896 jiwa, dan jumlah balita yang datang ke posyandu sebanyak 2451 jiwa (41,57%), posyandu diadakan sebulan sekali (Data Pukesmas Darul Imarah 2018).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul

No	Nama Desa	Jumlah Balita	Jumlah Sampel
1	Punie	325	11
2	Jeumpet	275	10
3	Garot geuce	593	21
4	Geu gajah	703	24
5	Lambheu	640	22
6	Lamreng	257	9
Jumlah desa		2793	97

Imarah Aceh Besar 10 orang ibu yang diwawancarai 6 diantaranya mengatakan tidak membawa bayi dan balita ke posyandu dikarenakan dengan alasan lupa tidak sempat membawa karena bekerja, dan 4 diantaranya mengatakan rutin membawa bayi dan balita ke posyandu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di wilayah kerja puskesmas darul imarah aceh besartahun

2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei *analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja Yang Memengaruhi Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar pada tanggal 25 April sampai 10 Mei Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar yaitu berjumlah 2793 (Pukesmas Darul Imarah 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 97 orang secara acak kelompok disebut *cluster sampling*.

Metode analisa data dilakukan dengan cara melakukan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Suami dengan variabel dependen yaitu pemanfaatan posyandu dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian ibu memanfaatkan posyandu secara teratur yaitu sebanyak 55 responden (56,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	28	28,9
2	Cukup	46	47,4
3	Kurang	23	23,7
Total		97	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

No	Dukungan Suami	f	%
1	Ada	51	52,6
2	Tidak Ada	46	47,4
Total		97	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan suami,

lebih banyak ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemanfaatan posyandu bagi balita yaitu sebanyak 46 responden (47,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Posyandu Di

No	Pemanfaatan Posyandu	f	%
1	Teratur	55	56,7
2	Tidak Teratur	42	43,3
Total		97	100,0

Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

No	Motivasi	f	%
1	Ada	58	59,8
2	Tidak Ada	39	40,2
Total		97	100,0

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian ibu memiliki motivasi dalam pemanfaatan posyandu bagi balita yaitu sebanyak 58 (59,8%)

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total	P Value	
		Teratur		Tidak Teratur				
		n	%	n	%			
1	Baik	20	71,4	8	12,1	28	100	0,010
2	Cukup	28	60,9	18	39,1	46	100	
3	Kurang	7	30,4	16	69,6	23	100	
Total		55	56,7	42	43,3	32	100	

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu yang teratur memanfaatkan posyandu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (71,4%). Sedangkan ibu yang tidak teratur memanfaatkan posyandu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (69,6%). Hasil uji statistik

diperoleh nilai $P\text{-value}=0,010$ ($p < 0,05$), yang berarti H_a diterima atau ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019.

Tabel 6 Pengaruh Motivasi Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

No	Motivasi	Pemanfaatan Posyandu				Total		P Value
		Teratur		Tidak Teratur		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	39	67,2	19	32,8	58	100	0,019
2	Tidak Ada	16	41	23	49	39	100	
Total		55	56,7	42	43,3	32	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ibu yang teratur dalam memanfaatkan posyandu bagi balita ada motivasi yaitu sebanyak 39 responden (67,2%). Sedangkan ibu yang tidak teratur memanfaatkan posyandu tidak ada motivasi yaitu sebanyak 23 responden (49%). Hasil uji statistik nilai $P\text{-}$

$value=0,019$ ($p < 0,05$), yang berarti H_a diterima atau ada pengaruh motivasi ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019.

Tabel 7 Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

No	Dukungan Suami	Pemanfaatan Posyandu				Total		P Value
		Teratur		Tidak Teratur		n	%	
		n	%	n	%			
1	Mendukung	35	68,6	16	31,4	51	100	0,022
2	Tidak Mendukung	20	43,5	26	56,5	46	100	
Total		55	56,7	42	43,3	32	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ibu yang teratur memanfaatkan posyandu mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 35 responden (68,6%). Sedangkan ibu yang tidak teratur memanfaatkan posyandu tidak

mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 26 responden (56,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-value}=0,022$ ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima atau ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu yang teratur memanfaatkan posyandu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (71,4%). Sedangkan ibu yang tidak teratur memanfaatkan posyandu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (69,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-value}=0,010$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 diterima atau ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019.

Pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu dengan tujuan untuk pembangunan kesehatan masyarakat, dengan adanya pengetahuan masyarakat dapat melakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah seperti pencegahan penyakit melalui perbaikan sanitasi lingkungan, pencegahan penyakit melalui imunisasi dan melakukan kegiatan keluarga berencana Notoatmodjo, (2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pirmauli (2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat pemanfaatan posyandu di Wilayah Puskesmas Tanjung Rejo dengan nilai ($P\text{-value}=0,02$). Menurut Pirmauli, posyandu harus dimanfaatkan

semaksimal mungkin untuk meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan ibu dan anak sebagai upaya mencegah hilangnya generasi penerus.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tindakan ibu dalam pemanfaatan posyandu bagi balita. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka akan semakin baik perilaku ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Banyak yang perlu diketahui oleh ibu yang mempunyai balita tentang manfaat dan posyandu, seperti dapat diketahui bagaimana perkembangan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulannya, selain itu juga melalui pemanfaatan posyandu ibu akan diberikan arahan agar balitanya tetap sehat.

Pengaruh Motivasi Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ibu yang teratur dalam memanfaatkan posyandu bagi balita ada motivasi yaitu sebanyak 39 responden (67,2%). Sedangkan ibu yang tidak teratur memanfaatkan posyandu tidak ada motivasi yaitu sebanyak 23 responden (49%). Hasil uji statistik nilai $P\text{-value}=0,019$ ($p < 0,05$), yang berarti H_0 diterima atau ada pengaruh motivasi ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019.

Motivasi dapat memberi rangsangan yang menjadi faktor penentu yang sangat kuat untuk seseorang dalam memanfaatkan posyandu, dengan adanya motivasi seseorang dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan terhadap

peningkatan penyakit pada balita seperti *marasmus* dan diare. Motivasi juga di pengaruhi oleh masalah keuangan, penolakan terhadap status kesehatan, kurangnya dorongan dari lingkungan sosial, ketakutan, rasa malu atau adanya konsep diri yang negatif (Mubarak, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2009), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu di kelurahan Grabag kecamatan Grabag kabupaten Magelang pada taraf signifikansi 5% didapatkan $P\text{-value}=0,036$. Menurut Pamungkas banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang. Beberapa faktor tersebut antara lain tingkat pengetahuan, sikap ibu balita terhadap kegiatan posyandu, dan tingkat motivasi ibu terhadap kegiatan posyandu.

Menurut peneliti, motivasi akan mempengaruhi keinginan ibu dalam pemanfaatan posyandu. Adanya motivasi atau dorongan dari keluarga atau dari diri ibu sendiri maka akan mengubah perilaku ibu untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dari diri ibu sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap pemanfaatan posyandu pada anaknya, dan hal ini juga menentukan kesehatan keluarga. Jika ibu memiliki kemauan mengikuti kegiatan di posyandu sehingga dapat menjaga dan meningkatkan taraf kesehatan dalam keluarganya.

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemanfaatan Posyandu Bagi Balita Di

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu...

(Martina & Zukhrina, 2019)

Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa ibu yang teratur memanfaatkan posyandu mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 35 responden (68,6%). Sedangkan ibu yang tidak teratur memanfaatkan posyandu tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 26 responden (56,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{-value}=0,022$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima atau ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar Tahun 2019.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam satu rumah tangga karena tertalian darah dan ikatan perkawinan atau adopsi. Antara keluarga yang satu dengan yang lainnya saling bergantung dan berinteraksi. Bila salah satu atau beberapa anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan maka akan berpengaruh terhadap anggota keluarga yang lainnya serta keluarga lain yang ada disekitar, karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, keluarga juga sebagai tempat pengambilan keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan khususnya terhadap pemanfaatan posyandu sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi balita (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian dilakukan oleh Pirmauli (2012), menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara dukungan suami dengan pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo dengan nilai (P-value=0,006). Menurut Pirmauli pihak Puskesmas seharusnya perlu melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan secara intensif agar suami memberikan dorongan kepada ibu untuk memanfaatkan posyandu. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi keinginan ibu untuk membawa balitanya ke posyandu. Jika ibu lupa ada kegiatan posyandu di desa, maka suami atau keluarga harus mengingatkan ibu bahwa membawa balita ke posyandu merupakan kegiatan yang sangat penting bagi tumbuh kembang balita. Suami merupakan orang terdekat bagi ibu sehingga dukungan suami sangat mempengaruhi tindakan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Menurut peneliti, dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi atau keinginan ibu untuk membawa balitanya ke posyandu. Jika ibu lupa ada kegiatan posyandu di desa, maka suami harus mengingatkan ibu bahwa membawa balita ke posyandu merupakan kegiatan yang sangat penting bagi tumbuh kembang balita. Dan akan lebih baik jika suami ikut mengantarkan ibu beserta balita ke posyandu. Suami merupakan orang terdekat bagi ibu sehingga dukungan suami sangat mempengaruhi tindakan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita dengan nilai P value=0,010.
2. Ada pengaruh motivasi ibu terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita dengan nilai P value=0,019.
3. Ada pengaruh dukungan suami terhadap pemanfaatan posyandu bagi balita dengan nilai P value=0,022.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat meningkatkan informasi tentang manfaat posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat memotivasi ibu yang mempunyai balita untuk dapat membawa anaknya ke posyandu setiap bulan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks dengan menggunakan variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P, A. (2014). *Aplikasia Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika. Yogyakarta: 179 hlm
- Bowden jan (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Kebidanan, Prinsip Dasar Dan Praktik*, EGC Jakarta.
- Cecep Dani Sucipto, dkk (2011), *Aspek Kesehatan Masyarakat dalam AMDAL*. Gosyen Publishing, Yokyakarta:198 hlm
- Din.Kesehatan,(2012) <http://www. Kegiatan>

- Rumah Sakit, Puskesmas Dan Posyandu (Dikutip tanggal 17 Januari 2018)
- Damayanti, R, (2010), *Promosi Kesehatan Dalam Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta
- Data Profil Dinkes Kabupaten Aceh Besar. 2018
- Data Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. 2018
- Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. www.litbang.depkes.go.id (dikutip tanggal 5 Maret 2018).
- Gde Muninjaya, 2011. *Mutu Pelayanan Kesehatan*, EGC, Jakarta
- Dr. Saryono, dkk (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan* . Nuha Medika, Yogyakarta.
- Hartono Bambang 2011, provinsi kesehatan sejarah dan perkembangannya di Indonesia / Rineka Cipta, Jakarta:305 hlm.
- Machfoedz Ircham (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya. Yokyakarta
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Praktik*, Salemba Medika, Jakarta: 406 hlm
- Notoatmodjo. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta: 413 hlm
- (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pamungkas (2009), *Hubungan Antara Faktor Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Berkunjung Ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*.
- Primauli (2012), *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Petcut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang*.
- Profil Data Dinkes.Aceh Besar Tahun 2018
- Proverawati, (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Runjati, (2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas*, Monic Ester, EGC, Jakarta: 201 hlm
- Riskesdas. (2010) *Chapter I universitas sumatra utara* (dikutip tanggal 17 Februari 2018)
- Riduwan (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. ALFABETA, Bandung
- Syafruddin, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta Tim
- WHO. (2010) , *Chapter I universitas sumatra utara* (dikutip tangga' 17 februari 2018).